



FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING SEKOLAH DASAR BERBASIS WHATSAPP DI KELAS III

Moh. Ma'sum¹, Syawal Simatupang²

¹Sekolah Dasar Negeri 009 Sungai Pagar Kampar Kiri Hilir:

mohammadmasum81@gmail.com

²STKIP Aisyiyah Pekanbaru

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah keingintahuan peneliti tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp pada Tema 2 Kelas III SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, serta bagaimana memberikan solusi dari hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dan secara tidak langsung. Penelitian ini bersifat penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian lapangan, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* adapun alat pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk Faktor Pendukung Pembelajaran daring berbasis *whatsapp* adalah; Internet/whatsapp dapat memuat dan mengirim berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara, Bisa memberikan berkomunikasi dan memberi instruksi pembelajaran di setiap saat, Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari mana-mana tanpa harus pergi ke sekolah. Adapun Faktor Penghambat Pembelajaran daring berbasis *whatsapp* adalah; kuota atau paket data yang cepat habis, Signal kurang bagus, juga tidak memiliki HP android. Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk guru kelas III SDN 009 Sungai Pagar agar mengurangi tugas yang diberikan kepada siswa sehingga tugas tidak menumpuk atau tetap memberikan tugas tapi dengan jumlah yang sedikit, sementara bagi siswa yang belum atau tidak paham guru bisa melakukan kunjungan ke rumah siswa baik secara individu atau secara berkelompok, Untuk orang tua siswa agar terlibat dalam pengawasan siswa selama pembelajaran daring karena hal tersebut ikut berperan penting terhadap kesuksesan pembelajaran daring, Bagi sekolah agar menyiapkan tim-tim guru yang *standby* di sekolah untuk membantu siswa-siswa yang berkesulitan dalam belajar

Kata kunci: Pembelajaran daring, faktor pendukung, faktor penghambat

Abstract

The background of this research is the curiosity of researchers about the Supporting Factors and Inhibiting Factors of Whatsapp-Based Online Learning in Theme 2 Class III SDN 009 Sungai Pagar,

Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency, and how to provide solutions to the obstacles that arise in online learning. Online learning can be defined as an effort to connect students with learning resources that are physically separate or even far apart but can communicate, interact or collaborate directly and indirectly with each other. This research is a descriptive research using a qualitative approach to field research. The sampling technique used in this research is purposive sampling and snowball sampling while the data collection tools used are observation, interviews and documentation. The research results obtained in the form of whatsapp-based online learning support factors are; The internet/whatsapp can load and send various learning materials such as explanatory videos, picture messages, and voice messages, can communicate and give learning instructions at any time, students can follow learning from anywhere without having to go to school. The inhibiting factors for whatsapp-based online learning are; quota or data package that runs out quickly, signal is not good, also doesn't have an android cellphone. Based on the conclusions above, the researcher submits some suggestions as follows: For class III teachers at SDN 009 Sungai Pagar to reduce the assignments given to students so that assignments do not pile up or continue to give assignments but in small quantities, while students who do not or do not understand the teacher can make visits to students' homes either individually or in groups, For parents of students to be involved in supervising students during online learning because this plays an important role in the success of online learning, For schools to prepare teams of teachers who are on standby at school to help students who have difficulty in learning

Keywords: Online learning, supporting factors, inhibiting factors

PENDAHULUAN

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Senin 2 Maret lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun.

Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari. Saat itu setidaknya sudah ada 50 negara yang sudah mengkonfirmasi memiliki kasus COVID-19. China sendiri melaporkan ke WHO mengenai adanya beberapa kasus pneumonia aneh di Wuhan pada Desember 2019.

Informasi di atas langsung menjadi informasi yang paling dicari-cari oleh warganet atau netizen, informasinya jadi *viral* meskipun pada awalnya COVID-19 menyerang 2 orang warga Depok, Provinsi Jawa Barat Indonesia, namun saat ini kasus COVID-19 sudah terjadi merata semua provinsi yang ada di Indonerisa bahwa tidak ada Kabupaten yang luput dari paparan kasus COVID-19 ini.

Di awal kemunculan COVID-19 semuanya masih berjalan lancar seakan tidak terjadi apa-apa, lamun lambat laun wabah COVID-19 menjadi yang paling cepat penyebarannya, bahwak tidak begitu lama wabah COVID-19 dinyatakan sebagai pandemic COVID-19 oleh Word Health Organization (WHO).

COVID-19 tidak hanya mengganggu ekonomi bangsa tapi juga mengganggu proses pendidikan yang kala itu akan menghadapi Ujian Nasional (UN), dan instansi pendidikan termasuk Guru-guru menunggu kebijakan apa yang akan diambil oleh Kementeri Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) terkait keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia, sambil meliburkan diri yang memang diinstruksikan oleh KEMENDIKNAS

Pada Bulan April 2020 KEMENDIKANAS mengeluarkan kebijakan meliburkan proses pembelajaran tatap muka yang digantikan dengan system pembelajaran *daring* System untuk

semua jenjang pendidikan hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang memawab saat ini.

Proses perubahan pembelajaran ini juga yang diikuti oleh Sekolah Dasar Negeri (SDN) 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, yang dengan segala keterbatasan sumber daya manusia (SDM) gurunya mulai mengikuti perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi *daring System*.

Memang sebetulnya pembelajaran *daring system* sudah mulai digaungkan tapi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pendidikan Tinggi) yang dianggap sudah lebih melek teknologi dari anak-anak usia sekolah dasar (SD) dan lebih bertanggungjawab dalam penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajarannya.

Kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar adalah kelas dengan 15 siswa yang juga ikut menerapkan proses pembelajaran *daring*, yang menurut pengamatan peneliti bahwa pembelajaran *daring* menggunakan media *Smartphone* dan semua siswa kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar tidak memiliki *Smartphone* yang memiliki *Smartphone* adalah orang tua siswa atau keluarga yang lain. Ini yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Analisis Pembelajaran daring pada tema 8 dan 9 kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 009 Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, selama 2 bulan dari bulan September– Oktober 2020. Populasi sample sebanyak 15 orang siswa kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

a. Temuan Dalam Wawancara Guru Kelas

Tahapan PBM dimulai dengan guru/ibu Sumi Ratnawati, S.Pd mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada siswa dilanjutkan dengan menyapa siswa melalui WA dan menyampaikan apa yang akan dipelajari, apa tujuan pembelajaran dan apa tugas yang akan diberikan

Tahapan selanjutnya adalah guru atau Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd merekam *short video* yang terkait dengan materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, pada waktu yang ditentukan siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan baik berupa rekaman video, foto atau pesan suara melalui WA secara Japri atau jaringan pribadi dan guru memeriksa tugas tersebut kemudian nilai di share ke WA group, pada pertemuan berikutnya diberikan *feefback* atau umpan balik

Kendala yang dihadapi oleh guru/ibu Sumi Ratnawati, S.Pd selama pembelajaran *daring/online* adalah signal tidak stabil terkadang koneksi terputus dengan sendiri, tidak semua wali murid mempunyai *smartphone* (HP) kemudian memiliki paket data (kuota)

b. Temuan Dalam Wawancara Orang Tua dan Siswa Kelas III

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 31 orang informan (sumber informasi) yaitu guru, orang tua siswa dan siswanya sendiri selanjutnya diberi kode I nomer dan

abjad (abjad a untuk orang tua siswa dan abjad b untuk siswa) dan berikut temuan dalam wawancara peneliti;

Menurut Ibu T faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah pembelajarannya bisa dilakukan dengan cepat atau segera, kemudian orang tua tidak perlu repot-repot mengantar anak ke sekolah sebelum jam masuk dimulai dan menjemput anak setelah jam masuk selesai

Untuk tugas, Ibu Guru memberikan tugas melalui video terkadang melalui pesan suara, lalu dikumpul sesuai perintah ibu guru, terkadang tugas difoto dan terkadang tugas direkam video, terkadang juga pakai pesan suara, tugas yang terkumpul diperiksa kemudian diberikan nilai oleh guru, yang selanjutnya nilai *dishare* di WA group

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus pada, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring berbasis *whatsapp* pada tema 2 kelas III SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, berdasarkan wawancara yang dilakukan dari tanggal 08 Oktober hingga 19 Oktober 2020

1. Faktor Pendukung Pembelajaran daring berbasis *whatsapp*

Wawancara peneliti dengan guru kelas yang sekaligus wali kelas III SDN 009 Sungai Pagar yaitu Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd, diperoleh informasi bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah:

- a. Internet/*whatsapp* dapat memuat dan mengirim berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara
- b. Bisa memberikan berkomunikasi dan memberi instruksi pembelajaran di setiap saat
- c. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari mana-mana tanpa harus pergi ke sekolah

2. Faktor Penghambat Pembelajaran daring berbasis *whatsapp*

Ada beberapa faktor yang muncul saat dilakukan wawancara dengan informan dari kalangan orang tua siswa, siswa dan guru, faktor tersebut adalah:

a. Faktor kuota/paket data

Pernyataan ini hampir muncul di setiap wawancara peneliti dengan informan bahwa terjadi pemborosan paket data (paket data/kota cepat habis), padahal menurut peneliti ada atau tidak ada pembelajaran daring orang tua atau pengguna HP tetap membeli paket data/kuota untuk keperluan daring/online, tapi yang menyebabkan saat dari paket data/kuota menjadi lebih cepat habis.

b. Signal kurang bagus/jaringan kurang stabil/jaringan tidak merata

c. Tidak memiliki HP android (HP)

Tidak banyak saat wawancara yang menyatakan tidak memiliki HP tapi di antara informan dari orang tua dan siswa ada yang tidak memiliki HP, saat wawancara dengan Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd juga menyampaikan bawah salah satu faktor penghambat dari pembelajaran daring ini adalah tidak punya HP

Selain 2 faktor pendukung dan faktor penghambat, peneliti juga akan membeberkan temuan selama peneliti ini berlangsung:

3. Temuan-temuan

a. Siswa kurang senang dengan proses pembelajaran daring

Fakta yang sering diungkapkan oleh informan dari kalangan siswa adalah mereka kurang senang mengikuti pembelajaran daring dan alasan yang sering

disampaikan adalah karena mereka tidak bisa bertemu guru secara tatap muka dan tidak bisa bermain bersama teman-temannya, hal ini menurut peneliti dapat dimaklumi karena siswa kelas III masih tergolong anak-anak yang hobinya dan cara belajarnya dengan bermain

Masih ada siswa yang menyenangi pembelajaran daring tapi jumlahnya hanya sedikit saja, hal ini dikarenakan setelah daring mereka diizinkan bermain *games*, nonton *youtube*, atau bermain dengan kawan-kawan sekitar rumah ini semacam kompensasi karena mau mengikuti pembelajaran daring yang dijadwalkan oleh pihak guru

b. Siswa kurang paham pelajaran

Siswa tidak menyenangi daring karena kurang paham atau lambat paham dengan pelajaran yang disampaikan, penjelasan yang diberikan oleh gurunya sangat pendek atau sedikit, sementara jika siswa tidak paham pelajaran rata-rata orang tua mereka tidak bisa membantu, meskipun ada juga yang bisa membantu tapi sedikit

Menurut peneliti untuk kasus ini dapat dibuat satu solusi yakni kunjungan guru, dimana siswa secara pribadi atau kelompok dapat mengajukan diri untuk dikunjungi karena benar-benar kurang paham penjelasan yang diberikan oleh guru yang tentunya harus memperhatikan protokol kesehatan, atau siswa yang berinisiatif mengunjungi guru pada jam dan waktu yang disepakati

c. Intensitas bermain HP meningkat

Informasi yang peneliti terima dari beberapa informan saat wawancara bahwa intensitas anaknya bermain HP meningkat, hal ini disebabkan oleh pengaruh covid sendiri artinya tidak ada kegiatan yang dilakukan sehingga pelarian anak main HP, yang selanjutnya karena pembelajaran daring itu sendiri terkadang pembelajaran sudah selesai tapi anak masih memegang HP bukan belajar tapi main HP

Intensitas bermain HP sebenarnya cukup mengawatirkan karena tidak semua yang ada di HP memberi pengaruh baik pada anak, banyak juga berpengaruh tidak baik, yang ditakutkan anak menjadi kecanduan bermain HP sehingga akan berpengaruh tidak baik terhadap perkembangan belajar anak

KESIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis whatsapp pada tema 2 kelas III SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Pembelajaran daring berbasis whatsapp
 - a. Internet/whatsapp dapat memuat dan mengirim berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara
 - b. Bisa memberikan berkomunikasi dan memberi instruksi pembelajaran di setiap saat
 - c. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari mana-mana tanpa harus pergi ke sekolah
2. Faktor Penghambat Pembelajaran daring berbasis whatsapp
 - a. Faktor kuota/paket data

- b. Signal kurang bagus/jaringan kurang stabil/jaringan tidak merata
- c. Tidak memiliki HP android (HP)

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru kelas III SDN 009 Sungai Pagar agar mengurangi tugas yang diberikan kepada siswa sehingga tugas tidak menumpuk atau tetap memberikan tugas tapi dengan jumlah yang sedikit, sementara bagi siswa yang belum atau tidak paham guru bisa melakukan kunjungan ke rumah siswa baik secara individu atau secara berkelompok
2. Untuk orang tua siswa agar terlibat dalam pengawasan siswa selama pembelajaran daring karena hal tersebut ikut berperan penting terhadap kesuksesan pembelajaran daring
3. Bagi sekolah agar menyiapkan tim-tim guru yang standby di sekolah untuk membantu siswa-siswa yang berkesulitan dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: logos
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.10. Jakarta:Rajawali Pers
- Burhanuddin. A. (2013). *Populasi dan sampel*. [online] tersedia dalam: <https://afidburhanuddin.wordpress.com> [diakses 04 Oktober 2020].
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harnani. S. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring*. [online] tersedia dalam; <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> [diakses pada tanggal 13 September 2020].
- Kosmiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, L.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Molinda. M. (2005). *Instruksional Technology and Media for Learning*. New Jersey; Colombus press
- Mutadi. (2007). *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran*. Semarang; Balai Diklat
- Narbuko. C dan Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*, Cet.14. Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution, S. (2006). *Metode Reseach*. Jakarta : Bumi Aksara

- Sedarmayati dan Hidayat (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukiman. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Pedagogia
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Zulkifli. (2012). Pengertian Mobile Learning. [online]. Tersedia: <http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-mobile-learning/#comments>. [diakses pada 13 September 2020]
- Verawaty, Ayu. (2017). *Pendekatan Pembelajaran Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pelajaran Matematika*. Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam- Banda Aceh
- Yuli, T.E.S. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Waluyo, Ardi. (2018) Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Vol 4 (2), 106
- Wiriaatmadja, R.(2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya